

**PELAKSANAAN MITIGASI BENCANA NON ALAM DALAM PENCEGAHAN
PENYEBARAN COVID-19 DI PASAR TRADISIONAL DISTRIK NABIRE
KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA**

Taufiq Dwi Nurcahyo

NPP. 29.1837

Asdaf Kabupaten Nabire Provinsi Papua

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: taufiq.d.nurcahyo@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The spread of the COVID-19 virus in Nabire District, Nabire Regency, Papua Province is a non-natural disaster where transmission occurs due to interactions between communities. One of the places where there is a lot of interaction between the community is traditional markets, so it is necessary to mitigate non-natural disasters in preventing the spread of COVID-19 in Traditional Markets. **Purpose:** The purpose of the research is to identify how to implement mitigation to prevent the spread of COVID-19 in traditional markets, identify the obstacles faced, as well as the efforts made in overcoming and overcoming obstacles. **Methods:** This study used a qualitative descriptive method with an inductive approach. Collecting data in the field using interview, observation and documentation techniques, then the validity of the data obtained by triangulation and using data analysis techniques with data reduction, data presentation in the form of narrative text which can then be drawn conclusions. **Results:** the research shows the implementation of mitigation to prevent the spread of COVID-19 in traditional markets based on 4 dimensions of public policy implementation, namely, communication, resources, disposition and organizational structure while the supporting variables are public health protection which consists of prevention, case finding (detect), and handling quickly and effectively (respond), the overall results are quite good. As for the dimensions of resources, the indicators of employees and facilities there are several obstacles. There are several obstacles in the field, namely, limited human resources, lack of funds, many people and traders who are active, limited infrastructure, lack of public awareness and concern for the environment and the COVID-19 pandemic. **Conclusion:** the implementation of non-natural disaster mitigation in preventing the spread of COVID-19 in the traditional market of Nabire District is quite good but there are still obstacles and obstacles experienced and the efforts made to overcome the obstacles are still not optimal. Suggestion; first adding personnel in the field, starting to apply care-protect applications in traditional markets; second, proposing additional infrastructure to support operational activities in the market during the pandemic; third, increasing monitoring and evaluation of every public policy implementation activity.

Keywords: Implementation, Mitigation, Traditional Markets, Prevention of COVID-19

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penyebaran virus COVID-19 di Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua merupakan suatu Bencana Non Alam yang penularan terjadi akibat intraksi antara masyarakat. Salah satu tempat dimana banyak terjadi intraksi antara masyarakat adalah pasar tradisional sehingga perlunya mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Pasar Tradisional. **Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan mitigasi pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi dan menangani kendala. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dilakukan keabsahaan data yang diperoleh dengan triangulasi serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data berupa teks naratif yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** penelitian memperlihatkan pelaksanaan mitigasi pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional berdasarkan 4 dimensi implementasi kebijakan publik yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur organisasi adapun variabel pendukung berupa perlindungan kesehatan masyarakat yang terdiri dari pencegahan (*prevent*), penemuan kasus (*detect*), dan penanganan secara cepat dan efektif (*respond*) yang hasilnya keseluruhan sudah cukup baik. Adapun untuk dimensi sumber daya, pada indikator pegawai dan fasilitas terdapat beberapa kendala. Terdapat beberapa hambatan di lapangan yaitu, terbatasnya sumberdaya manusia, minimnya dana, banyak masyarakat dan pedagang yang beraktivitas, keterbatasan sarana prasaran, kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan pandemi COVID-19. **Kesimpulan:** pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire sudah cukup baik namun masih terdapat kendala dan hambatan yang dialami serta masih belum optimalnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Saran; pertama menambahkan personil di lapangan, mulai menerapkan aplikasi pedulilindungi di pasar tradisional; kedua, mengajukan penambahan sarana prasarana yang menunjang kegiatan operasional dipasar selama pandemi; ketiga, peningkatan monitoring dan evaluasi setiap kegiatan pelaksanaan kebijakan publik.

Kata kunci: Pelaksanaan, Mitigasi, Pasar Tradisional, Pencegahan COVID-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasus COVID-19 pertama kali terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 dan tanggal 10 April 2020 semua provinsi di Indonesia terpapar virus COVID-19. Pada tanggal 15 Maret Presiden Joko Widodo menyampaikan informasi penting mengenai penyebaran Virus COVID-19 di Indonesia yaitu penetapan social distancing atau menjaga jarak antara warga. Menyikapi himbauan pemerintah semua kepala daerah diwajibkan ikut berpartisipasi dalam langkah pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menetapkan protokol kesehatan di setiap aktivitas sosial dalam masyarakat (BBC, 2020).

Berdasarkan dari data dinas kesehatan Provinsi Papua peningkatan penyebaran kasus terkonfirmasi COVID-19 terus meningkat setiap bulannya hingga mencapai 42.930 kasus terkonfirmasi positif, dan korban sembuh sebanyak 41.679 orang adapun korban yang meninggal dunia akibat COVID-19 sebanyak 1.231 jiwa, Nabire masih dalam kondisi zona merah dan masih berpotensi meningkat. Kasus ini terus naik tetapi masyarakat menganggapnya sebagai hal biasa, pemerintah dan masyarakat perlu selalu waspada terutama masuknya varian Delta dari India dalam transmisi lokal yang penyebarannya lebih cepat. Di kabupaten Nabire telah menerima sebanyak 24.000 vaksin dan telah digunakan 19.025 yang diberikan kepada masyarakat yang terdiri dari dosis pertama sebanyak

11.859 dan sebanyak 6.275 dosis kedua yang diperutukan untuk tenaga medis, guru, ASN, dan pemuka agama sehingga total vaksin yang telah digunakan sebanyak 19.025 dosis dan masih tersisa 4.000 dosis vaksin.(Humas Nabirekab, 2021).

Mitigasi bencana COVID-19 merupakan upaya dalam mengurangi resiko atau potensi penularan di masyarakat, sehingga tidak semakin meluas yang dapat membahayakan masyarakat. Bentuk mitigasi dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Nabire terdapat dalam bentuk Peraturan Bupati Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 di Kabupaten Nabire mengatur pelaksanaan protokol kesehatan bagi perorangan yaitu Menggunakan masker dalam beraktivitas diluar rumah maupun tempat kerja, Membersihkan tangan dan Membatasi interaksi antar individu. Adapun bagi pelaku usaha dan fasilitas umum berupa pemberian sosialisasi edukasi, penyediaan tempat cuci tangan serta penyemprotan disinfektan secara teratur.

Penyebaran COVID-19 dapat terjadi di tempat umum salah satunya adalah pasar tradisional yang merupakan tempat yang ramai yang terdapat transaksi antara para penjual dan pembeli. Mobilisasi masyarakat yang tinggi membuat meningkatnya resiko penyebaran COVID-19 di pasar tradisional perlunya peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire berserta pemerintah daerah untuk menanggulangi pandemi COVID-19, terutama dalam mitigasi penyebaran COVID-19 yang berupa pembuatan peraturan maupun kebijakan serta penyediaan fasilitas dan sarana-prasarana penunjang kesehatan guna pencegahan penularan COVID-19.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan mitigasi dalam pencegahan penyebaran covid-19 di pasar tradisional Distrik Nabire. Pentingnya pengawasan kepada masyarakat dan pedagang yang beraktivitas di pasar tradisional yang menjadi penyebab banyaknya terjadi pelanggaran terkait protokol kesehatan yang seharusnya diterapkan ditempat-tempat umum yang sering menjadi tempat beraktivitas masyarakat, perlunya penambahan personil yang berjaga untuk mengawasi segala aktivitas masyarakat agar tetap mematuhi himbauan dari pemerintah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan agar masyarakat dapat terhindar dari bahaya virus COVID-19, kurangnya personil dilapangan terutama di pasar tradisional yang hanya mengandalkan dari pengelola pasar serta patroli yang dilakukan oleh pihak kepolisian membuat meningkatkan resiko penyebaran COVID-19 dipasar tradisional.

Banyaknya masyarakat dan pedagang yang beraktivitas di pasar tradisional di Distrik Nabire mengharuskan ketersediaan sarana-prasarana berupa fasilitas penunjang kesehatan yang dapat mengurangi resiko penyebaran COVID-19. Kelengkapan fasilitas berupa alat pencuci tangan maupun spanduk protokol kesehatan yang terdapat di pasar tradisional di Distrik Nabire yang dibutuhkan karena banyaknya jumlah masyarakat yang beraktivitas serta, vaksinasi yang dilakukan oleh pihak dinas kesehatan yang dilakukan di puskesmas maupun dibantu oleh pihak POLRI dan TNI guna mempercepat vaksinasi COVID-19 kepada seluruh masyarakat di Distrik Nabire yang dapat mengurangi resiko terjangkitnya COVID-19 di masyarakat.

Masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa COVID-19 tidak ada, ini menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memperdulikan himbauan-himbauan dari pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi, dapun masyarakat yang menolak himbauan yang diberikan dari pemerintah dikarenakan kebijakan untuk tidak berkerumum atau menjaga jarak dianggap tidak sesuai dengan adat yang ada di masyarakat. Terdapat juga masyarakat yang belum memahami bahaya COVID-19 bagi tubuh manusi, perlunya sosialisasi yang tepat untuk memberikan edukasi serta informasi kepada masyarakat serta masih rendah nya kesadaran

masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan dan proses pelaksanaan vaksinasi yang penting untuk memberikan perlindungan tubuh dari bahaya COVID-19.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks mitigasi bencana non alam maupun konteks kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19. Penelitian Aris Munandar, Fevri Herlina, Muhammad Azfa Al Aksan M, dan Arystia Kayla Fortuna Ramadhani M. berjudul *Kecenderungan Disiplin Memakai Masker Di Lokasi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19*, menemukan bahwa Kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker di lokasi Pasar Tradisional khususnya pasar Panorama Kota Bengkulu cenderung dilatarbelakangi oleh : tingkat pendidikan, tingkat pemahaman tentang Pandemi Covid-19, dan keadaan sosial ekonomi dari Informan. Hal yang mendorong informan untuk menggunakan masker saat berada di lokasi Pasar Panorama Kota Bengkulu pada umumnya adalah untuk keselamatan; karena takut akan operasi razia oleh aparat dan rasa malu bila tidak menggunakan masker di tempat umum. Sedangkan hal yang mendorong informan untuk tidak menggunakan masker di tempat yang sama tersebut adalah motif ekonomi karena harga masker yang dirasakan mahal untuk tingkatan sosial ekonomi para informan yang bersangkutan, anggapan bahwa masker tidak berguna, ikut-ikutan atau lupa membawa masker(Munandar et al., 2020). Penelitian Seri Hartati dan Bahrun Akbar menemukan bahwa pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam menekan lajunya penyebaran COVID-19, melakukan pemetaan terhadap tempat-tempat yang dinilai rentan masuknya Covid-19,melakukan sekat jalan di perbatasan Kabupaten Indragiri Hilir, pos-pos untuk menjaga atau mengimbau kepada masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan di setiap kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir dan penyemprotan di lakukan tempat keramaian serta dan himbauan dengan menggunakan pengeras suara yang sifatnya keliling di tiap-tiap kelurahan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dan melakukan patroli keliling(Hartati, 2021). Penelitian Inka Nusamuda Pratama, Ayatullah Hadi, Ilham Zitri menemukan bahwa dengan menggunakan model *Quadruple Helix* berjalan secara baik. Kerjasama dari keempatnya (Pemerintah, Akademisi, Bisnis/Swasta dan Masyarakat) mampu menekan angka penyebaran Covid-19 di Kota Mataram. Kolaborasi dari seluruh Helix yang ada dibutuhkan untuk terus mendorong lahirnya inovasi-inovasi dibidang pengetahuan, formulasi kebijakan yang ideal dan tepat sasaran, support bantuan dan sumbangan berbentuk logistik serta alat kesehatan, dan mutual understanding dari masyarakat yang mampu memberikan dampak positif dalam menekan laju penyebaran Covid-19 di Kota Mataram(Inka Nusamuda Pratama, Ayatullah Hadi, 2021). Penelitian Tarianna Ginting, Dhian Ladea Br Kaban, Raphael Ginting selanjutnya berkaitan tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kikap dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Pagi Kota Medan, namun faktor lingkungan sosial mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19(Ginting et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Darwadi MS dkk tentang proses mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam hal ini apa yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal dengan kata lain belum sepenuhnya dapat memaksimalkan media baru sebagai media informasi dalam proses mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 ini, sehingga masih banyak masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang belum bisa mendapatkan informasi terkait pencegahan pandemi Covid-19 secara resmi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu(Rosihan & Utomo, 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran

COVID-19 di pasar tradisional yang seharusnya dapat menekan resiko penyebaran COVID-19 di Distrik Nabire terutama penularan yang terjadi di tempat umum terutama pasar tradisional, metodenya yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang berbeda dengan penelitian Inka, Aris, maupun Tarianna dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Edwards III yang menyatakan bahwa Implementasi kebijakan di pengeruhi oleh empat dimensi yakni, komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi, serta penulis menambahkan variabel pembantu dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat oleh kementerian kesehatan Tahun 2020.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan penulis akan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penggunaan metode penyusunan ini diperlukan teknik pengumpulan data, analisis data serta cara untuk mendapatkan berbagai informasi dan fakta yang terdapat di lapangan. Maka pendekatan induktif menggunakan teknik pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang khusus ke umum (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menentukan sebuah rumusan masalah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan mitigasi dan pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional yang dituangkan dalam penjelasan berbentuk kata-kata (Nazir, 2011)

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala BPBD/Ketua Harian Satuan Tugas COVID-19 Kabupaten Nabire 1 orang, Sekertaris Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Nabire 1 orang, Camat Distrik Nabire Kabupaten Nabire 1 orang, Lurah di Distrik Nabire Kabupaten Nabire 1 orang, Petugas Kesehatan di Distrik Nabire 2 orang, Pengelolah Pasar Tradisional di Distrik Nabire 2 orang, pedagang 2 orang dan masyarakat 2 orang.

Penulis dalam penelitian ini setelah mengumpulkan data dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya penulis harus menguji keabsahan atau melakukan verifikasi data dengan menggunakan teknik triangulasi dengan pendekatan triangulasi sumber data yakni verifikasi dilakukan melalui beberapa sumber dengan cara mengecek data yang didapatkan dari narasumber tersebut untuk mendapatkan validitas data (Lexy J. Moleong, 2012)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Penulis menganalisis pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire menggunakan pendapat dari Edwards III yang menyatakan bahwa Implementasi kebijakan di pengeruhi oleh empat dimensi yakni, komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi, serta penulis menambahkan dimensi pembantu dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat oleh kementerian kesehatan Tahun 2020. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pelaksanaan Mitigasi Bencana Non Alam Di Pasar Tradisional

Penulis melakukan penelitian ini diawali dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan mitigasi bencana non alam di pasar tradisional yang berdasarkan undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana terutama tugas BPBD dalam pencegahan bencana non alam di pasar tradisional Distrik Nabire, adapun perspektif teoritis penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III dalam pendekatan masalah implementasi. Dalam model yang telah dikembangkannya menjelaskan bahwa terdapat empat variabel penting yang sangat mempengaruhi tercapainya keberhasilan atau menjadi kegagalan dari suatu implementasi. Adapun variabel yang dimaksud sebagai berikut :

3.1.1. Komunikasi

Dimensi yang pertama adalah komunikasi, pelaksanaan yang efektif terjadi apabila pembuat keputusan atau kewenangan telah mengetahui apa yang akan dilakukan Komunikasi dalam pelaksanaan mitigasi pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional mengacu pada peraturan bupati nomor 21 tahun 2020 yang di dalamnya mengatur tentang upaya pencegahan COVID-19 secara individu maupun di tempat umum. Adapun komunikasi memiliki indikator sebagai berikut :

1. Transmis atau penyaluran implementasi kebijakan dari pemerintah kabupaten nabire kepada pengelola pasar dan masyarakat sudah baik karna setiap produk hukum yang ada baik berupa peraturan daerah maupun peraturan Bupati. Transmisi kebijakan yang dilakukan berdasarkan Peraturan Bupati Nabire nomor 21 tahun 2020 telah dilakukan oleh tim Gugus Tugas bersama pengelola pasar tradisional dengan melakukan himbauan dan sosialisasi protokol kesehatan baik secara langsung maupun tak langsung serta penyediaan fasilitas berupa alat pencuci tangan dan beberapa fasilitas penunjang lainnya yang bertujuan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari resiko penyebaran COVID-19
2. Kejelasan dalam pelaksanaan mitigasi penyebaran COVID-19 sudah cukup baik, setiap surat edaran maupun himbauan yang di kelurkan pemerintah kabupaten maupun BPBD tidak bertentangan dengan melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang berkepentingan hanya saja setiap kebijakan yang ditetapkan tergantung pada situasi kasus yang sedang terjadi jika kasus positif sedang tinggi peraturan akan diperketat, jika kasus rendah peraturan akan dilonggarkan tentunya ini bisa membuat kebingungan di masyarakat dan pedagang yang membuat kurang efektif suatu implementasi kebijakan
3. Konsistensi dalam upaya mengurangi resiko penyebaran COVID-19 sudah baik karna saling berkesinambungan antara informasi yang diberikan dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat tidak bertentangan. Hasil dari indikator konsistensi ini juga telah sesuai dengan landasan legalistik yaitu undang-undang nomor 24 tahun 2007 yaitu pengenalan terhadap resiko bencana dengan pemberian sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan serta penerapan upaya non fisik berupa pembuatan surat edaran

3.1.2. Sumber Daya

implementasi kebijakan harus memperhatikan beberapa hal yaitu, sumberdaya pegawai yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan suatu kebijakan yang telah ditetapkan, informasi yang mendukung serta relevan dalam menerapkan implementasi kebijakan, adanya dukungan berupa fasilitas yang ada dilingkungan untuk mensukseskan implementasi kebijakan, serta wewenang yang dimiliki pelaksana dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan untuk dapat bertanggung jawab pada setiap pelaksanaan yang dijalankan.

1. Pegawai/staf dalam pelaksanaan mitigasi pencegahan COVID-19 di pasar tradisional masih belum sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2008 mengenai pengerahan sumber daya manusia karena masih terdapat kekurangan personil di lapangan, ada pun posko kelurahan yang perlu melakukan koordinasi terlebih dahulu.
2. Informasi yang telah diberikan kepada masyarakat sudah cukup baik karna kasus COVID-19 dikabupaten nabire sempat mereda di akhir tahun 2021 namun mengalami kenaikan yang signifikan pada awal tahun 2022 karna masuknya varian Omicron. Informasi yang diberikan telah sesuai dengan peraturan Bupati Nabire nomor 21 tahun 2020 tentang monitoring pelaksanaan pencegahan COVID-19 walaupun mengalami peningkatan kasus pada awal tahun.
3. Wewenang yang telah diberikan oleh pemerintah baik itu berupa peraturan bupati maupun surat edaran telah dijalankan dengan baik oleh pihak kelurahan beserta pengelola pasar, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang melakukan penolakan, adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah membatasi jam oprasional pasar yang bertujuan untuk mengurangi aktivitas di pasar tradisional.
4. Fasilitas yang di miliki pasar tradisional masih kurang memadai dilihat dari banyak masyarakat serta luas yang dimiliki pasar tradisional, serta perlunya pemeliharaan secara berkala agar fasilitas yang dimiliki tidak rusak maupun hilang. Bantuan fasilitas berupa tempat pencuci tangan yang telah diberikan oleh pemerintah kabupaten masih belum cukup, adapun tempat pencuci tangan yang disediakan oleh pengelola pasar maupun pedagang masih seadanya serta masih kurangnya perawatan dalam pemeliharaan fasilitas yang ada

3.1.3. Disposisi

kecenderungan sikap para pelaksana merupakan faktor yang mempengaruhi dan memiliki konsekuensi penting untuk pelaksanaan implementasi kebijakan yang efektif. Susunan kepegawaian penting terutama dalam melakukan pengawasan dalam pelaksanaan program kebijakan, serta perlunya pemberian insentif bagi para pelaksana dapat meningkatkan kinerja pegawai.

1. Susunan kepegawaian di rasa masih kurang terutama susunan personil di wilayah kelurahan karna baru kelurahan Bumiwonorejo saja yang telah membentuk satgas kelurahan sedangkan kelurahan lain yang berda di Distrik Nabire belum melaporkan adanya pembentukan tim satgas Kelurahan Nabire, ada pun baru petugas yang terlibat di pasar tradisional yang merupakan pegawai kelurahan dan puskesmas setempat.
2. Insentif yang diberikan dalam pelaksanaan mitigasi penyebaran COVID-19 yang dilakukan pemerintah kabupaten nabire sudah cukup baik, namun pemberian insentif hanya terbatas pada Gugus Tugas kabupaten sedangkan satgas kelurahan kurang mendapatkan perhatian pemerintah. Pemberian insentif hanya diberikan kepada petugas yang mengurus administrasi serta segala kegiatan oprasional yang menyangkut COVID-19, hanya saja pihak kelurahan yang dekat dan ikut turun langsung kemasyarakat tidak mendapatkan insentif dari pemerintah kabupaten.

3.1.4. Struktur Birokrasi

Suatu kebijakan memiliki mekanisme pelaksanaa rencana program yang ditetapkan dalam Standar Operating Procedure (SOP), pengaturan pelaksanaan program harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pembagian kerja dalam struktur birokrasi lebih efektif karena dilakukan oleh pihak-pihak berkompeten di bidangnya.

1. Penerapan protokol kesehatan menjadi SOP sudah cukup baik di wilayah kantor pelayan umum, namun untuk tempat umum seperti di pasar tradisional yang tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga SOP yang diterapkan pun belum dapat berjalan dengan

baik. Penerapan SOP telah sesuai dengan peraturan bupati Nabire nomor 21 tahun 2020 yaitu menjalankan peraturan protokol kesehatan di pasar tradisional.

2. Pembagian tugas diposko covid Kelurahan sudah cukup baik ini dapat dilihat dari kesiapan petugas adapun kendala yang dialami berupa kurangnya personil yang tersedia jika terjadi peningkatan kasus yang menyebabkan kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat, namun perlunya perbaikan susunan anggota dengan memilih anggota yang memiliki kemampuan yang sesuai

3.2. Pencegahan Penyebaran COVID-19

Pencegahan merupakan bentuk dari perlindungan kesehatan masyarakat dalam penyebaran COVID-19 dipengaruhi oleh Mobilitas masyarakat dan interaksi antar individu oleh karena itu unsur pemerintah, penegak hukum, serta dunia usaha penting dalam mengawasi dan melindungi masyarakat dari bahaya COVID-19. Perlindungan kesehatan masyarakat dapat dilakukan, sebagai berikut :

3.2.1. Pencegahan

Pelayanan kesehatan *promotif* adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan bersifat promosi. Sedangkan pelayanan kesehatan *preventif* adalah tindakan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Promotif dan *preventif* terhadap COVID-19 dilakukan melalui :

1. Sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan sudah cukup baik karna telah melibatkan seluruh pihak dan telah memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan informasinya, masyarakat yang mendapatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di posko gugus tugas dan call center lebih banyak masyarakat yang memanfaatkan call center dibanding kunjungan posko, hal ini dikarenakan kondisi yang masih dalam keadaan pandemi sehingga penggunaan teknologi komunikasi lebih efektif dibanding harus bertatap muka.
2. Ketersediaan sarana parsarana di nilai penulis masih kurang karna belum adanya alat PCR yang tersedia di kabupaten nabire sementara penyuntikan vaksin booster belum bisa diperoleh oleh seluruh masyarakat karna jumlahnya masih terbatas.
3. Pelaksanaan disinfektan sudah cukup baik dengan melakukan penyemprotan, namun masih adanya masyarakat yang menolak penyemprotan, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan Masyarakat, penyemprotan diinfeksi disetiap bulannya berdasarkan atas temuan dan laporan masyarakat yang menunjukkan tingginya penyebaran COVID-19 yang terjadi di tempat fasilitas umum di wilayah Distrik Nabire sehingga perlu dilakukan dekontaminasi dengan melakukan penyemprotan disinfektan.
4. Penegakan disiplin yang dilakukan di rasa sudah cukup baik namun masih banyak masyarakat yang tidak mempedulikan himbauan yang disampaikan sehingga harus dilakukan kegiatan persuasif dengan menutup sementara pasar, berdasarkan peraturan Bupati Nabire Nomor 21 tahun 2022 Pasal 8 dimana setiap orang, pelaku usaha, pengelola tempat dan fasilitas umum yang melanggar ketentuan akan dikenakan sanksi, berupa hukuman membersihkan fasilitas umum dan penghentian sementara oprasional usaha hingga pencabutan izin usaha.

3.2.2. Penemuan Kasus

Penemuan kasus dapat dilakukan di puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) lain. Secara umum kegiatan penemuan kasus COVID-19 dapat diawali dengan penemuan pasien demam

disertai gangguan pernafasan yang berasal dari wilayah terjangkau, pelacakan Kontak Erat, dan pemeriksaan Rapid Test kesehatan.

1. Deteksi dini yang dilakukan sudah berjalan baik terutama penanganan kepada pasien yang positif dengan dilakukannya Testing (tes), Tracing (telusur), dan Treatment (tindak lanjut) serta skrining untuk mencari sospek positif sebagai upaya mengurangi resiko penyebaran COVID-19.
2. Pemantauan kepada masyarakat dan pedagang sudah berjalan baik, apalagi di setiap RT dilakukan kegiatan poswinda untuk mengecek kesehatan masyarakat terutama masyarakat yang memiliki masalah penyakit, Pemantauan kesehatan dilakukan tidak hanya terbatas pada penularan COVID-19 namun juga penyakit lainnya yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.

3.2.3. Penanganan Secara Cepat dan Efektif

Pemantauan kesehatan dilakukan tidak hanya terbatas pada penularan COVID-19 namun juga penyakit lainnya yang dapat mengancam kesehatan masyarakat berupa :

1. *Social distancing* yang dilakukan di pasar tradisional sudah cukup baik, namun pada saat-saat tertentu seperti hari raya jumlah masyarakat dan pedagang meningkat sehingga sulit untuk menerapkan social distancing, social distancing di masyarakat terutama pada tempat fasilitas umum masih kurang beberapa penerapan social distancing seperti menghindari kontak langsung dengan orang serta mengatur jarak ditempat keramaian masih belum bisa diterapkan dengan efektif
2. Isolasi mandiri yang telah dilakukan sudah cukup baik, hanya saja jika terjadi lonjakan kasus COVID-19 para petugas kewalahan mengatasi banyaknya pasien serta terbatasnya sarana prasarana sehingga tidak optimalnya penanganan pasien, pelaksanaan isolasi terutama yang dilakukan di rumah sendiri tidaknya melibatkan pihak puskesmas tetapi juga melibatkan RT/RW serta kelurahan dalam mengontrol dan pengawasan pasien COVID-19, adapun kegiatan pengendalian dilakukan pada pagi dan sore hari.
3. Karantina yang dilakukan sudah cukup baik namun masih kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam menjalankan karantina menjadi kendala ada pun terbatasnya petugas untuk melakukan pengawasan.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire merupakan bentuk implementasi dari perbup Nabire nomor 21 tahun 2020 dimana mengatur tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19, terutama kepada masyarakat dan pedagang yang berada di lingkungan pasar tradisional Distrik Nabire. Penulis menemukan temuan penting yakni dalam mensukseskan mitigasi dan pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan pasar tradisional pengelola pasar melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak BPBD, dinas perdagangan, dan kepolisian dalam mengawasi aktivitas masyarakat yang datang ke pasar tradisional untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Sama halnya dengan temuan Inka Nusamuda Pratama dkk menemukan dengan menggunakan Quadruple Helix yaitu Kerjasama dari Pemerintah, Akademisi, Bisnis/Swasta dan Masyarakat mampu menekan angka penyebaran Covid-19 di Kota Mataram, kerjasama dan koordinasi yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional di Distrik Nabire dan pemerintah kabupaten Nabire sehingga mampu melaksanakan mitigasi bencana dengan cukup baik (Inka Nusamuda Pratama, Ayatullah Hadi, 2021).

pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire juga memiliki banyak kekurangan yaitu masyarakat yang belum memahami serta belum memiliki rasa kepedulian terhadap bahaya virus Covid-19. Ini bisa terjadi karena kesalahan dari masyarakat sendiri yang tidak mau mengetahui tentang bahaya COVID-19, adapun adapun masyarakat yang telah mengetahui namun tidak menerapkan protokol kesehatan karena merasa dirinya telah menerima suntikan vaksin, fenomena ini tentunya merupakan sebuah kekeliruan. layaknya temuan Tarianna Ginting dkk. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh pemreintah daerah dan pengelolah pasar membatasi jam oprsional pasar dan jumlah pedagang, ini bertujuan untuk mengurangi mobilisasi masyarakat guna menekan angka penularan virus COVID-19 dipasar tradisional yang dalam pelaksanaannya juga diawasi oleh pihak kepolisian guna menjaga pasar tetap kondusif(Ginting et al., 2021). Sesuai dengan temuan Aris Munandar dkk kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker di lokasi Pasar Tradisional cenderung dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, tingkat pemahaman tentang Pandemi Covid-19, dan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan hal yang mendorong masyarakat untuk tidak menggunakan masker adalah anggapan bahwa masker tidak berguna, ikut-ikutan atau lupa membawa masker(Munandar et al., 2020).

Adanya perbup ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu menekan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Nabire serta dapat memberi edukasi dan informasi kepada masyarakat, sehingga mampu menurunkan perluasan penyebaran COVID-19 secara tidak langsung layaknya penelitian Seri Hartati menemukan bahwa dalam menekan lajunya penyebaran COVID-19 perlu melakukan pemetaan terhadap tempat-tempat yang dinilai rentan masuknya Covid-19, pos-pos untuk menjaga atau mengimbau kepada masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan di setiap kecamatan dan penyemprotan di lakukan tempat keramaian serta dan himbauan dengan menggunakan pengeras suara yang sifatnya keliling di tiap-tiap kelurahan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dan melakukan patroli keliling(Hartati, 2021).

4.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire ini yakni terbatasnya sumber daya manusia, minimnya dana yang dimiliki, banyaknya masyarakat dan pedagang yang berada di pasar tradisional, keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan saat pandemi COVID-19

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di pasar tradisional Distrik Nabire telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan pengelola pasar tradisional. Guna meningkatkan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran COVID-19, disarankan untuk mengoptimalkan sosialisasi protokol kesehatan dan mengedukasi masyarakat akan bahaya COVID-19, Mempercepat vaksinasi kepada masyarakat merupakan salah satu upaya mitigasi struktural untuk mengurangi resiko penularan, Menambahkan personil yang berada dilapangan terutama pada pasar tradisional, untuk memantau mobilisasi masyarakat pihak pasar dan pemerintah perlu menerpakan aplikasi *PeduliLindungi* di seluruh pasar tradisional di Distrik Nabire, Mengajukan penambahan sarana prasarana penunjang kesehatan serta Peningkatan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Distrik saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel. Adapun penulis belum bisa memberikan dokumentasi data laporan yang lengkap karena keterbatasan akses serta ada beberapa data yang masih belum di publikasikan oleh pihak pemerintah daerah sehingga masih terbatasnya data yang penulis dapatkan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, terutama dalam persoalan mengenai COVID-19 masih banyak kekurangan dimana kedepannya mungkin akan muncul bencana non alam lainnya yang bukan hanya dalam bentuk virus yang menyerang kesehatan masyarakat oleh karna itu pentingnya penelitian lanjutan mengenai mitigasi non alam pada pasar tradisional.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPBD Nabire beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BBC. (2020). *Virus corona: Jokowi umumkan langkah pengendalian Covid-19, tapi tanpa “komando nasional.”* Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51897307>
- Ginting, T., Ladea, D., Kaban, B., & Ginting, R. (2021). *Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.* 03(1), 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hartati, S. (2021). *MITIGASI PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN COVID-19 INDRAGIRI HILIR REGENCY GOVERNMENT MITIGATION IN OVERCOMING THE SPREAD OF COVID-19.* 1(3), 157–162.
- Humas Nabirekab. (2021). *Covid-19 Meningkat di Nabire, Ini Keputusan Rapat Gugus Tugas Bersama Stakeholders.* Humas.Nabirekab.Go.Id. <https://humas.nabirekab.go.id/2021/07/kasus-covid-19-meningkat-di-nabire-ini-hasil-rapat-gugus-tugas-bersama-stakeholders/>
- Inka Nusamuda Pratama, Ayatullah Hadi, I. Z. (2021). *MANAJEMEN BENCANA NON ALAM COVID-19 DILIHAT DARI KEPEMIMPINAN QUADRUPLE HELIX DI KOTA MATARAM.* *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM.*
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Munandar, A., Herlina, F., Azfa, M., Aksan, A., Kayla, A., & Ramadhani, F. (2020). *KECENDERUNGAN DISIPLIN MEMAKAI MASKER DI LOKASI PASAR TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19.* 9(2).
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia.
- Rosihan, A., & Utomo, B. S. (2020). *Mitigasi Bencana Pandemi Covid-19 di Ogan Komering Ulu Covid-19 Pandemic Disaster Mitigation in Ogan Komering Ulu.* 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV. Alfabeta.